

**GAMBARAN TINGKAT STRES DAN MEKANISME KOPING PEGAWAI
KONFIRMASI *COVID-19* DI RUMAH SAKIT PANTI RAHAYU GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

Maria Rina Widiastuti¹, Paulus Subiyanto², Emilia Ratnawati³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta, Indonesia, Email: rinarina7887@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta, Indonesia, Email: paulus_subiyanto@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No.401, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta, Indonesia, Email: emmelia_ratnawati@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Covid-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan dengan gejala yang ringan, tanpa gejala, sampai terjadi *severe acute respiratory syndrome*. Penularan penyakit Covid-19 terjadi melalui droplet berupa air liur, ingus dan dahak pasien. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan masalah kesehatan mental baik pada orang yang terinfeksi, tidak terinfeksi atau tidak diketahui terinfeksi. Hasil studi pendahuluan didapatkan 9 pegawai di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan konfirmasi positif Covid-19 mengalami variasi lama hari rawat, tingkat stres, dan mekanisme koping.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tingkat stres dan mekanisme koping pegawai konfirmasi Covid-19.

Metode: Metode Penelitian yang digunakan adalah *mix methods* model *sequential explanatory* dengan menggabungkan penelitian deskripsi kuantitatif yang dikuatkan dengan kualitatif. Populasi penelitian adalah semua karyawan konfirmasi Covid-19 dengan *total sampling* sebanyak 15 responden. Pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu dengan kuesioner dan wawancara terstruktur. Tingkat stres diukur dengan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) dan mekanisme koping diukur dengan *the ways of coping questionnaire (revised)*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah pegawai konfirmasi Covid -19 dengan tingkat stres ringan ada sebanyak 6 responden (40%), stres sedang sebanyak 2 responden (13%) dan stres berat sejumlah 7 orang (47%). Mekanisme koping adaptif yang digunakan ada sebanyak 11 responden (73%) dan 4 responden dengan cara yang maladaptif (37%). Dengan uji *chi-square* terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dan mekanisme koping pegawai konfirmasi Covid-19 dengan p value 0.044 ($\alpha : 0,05$).

Simpulan: Semakin rendah tingkat stres maka mekanisme koping yang digunakan cenderung adaptif, sementara mereka yang mengalami tingkat stres berat cenderung menggunakan mekanisme koping maladaptif.

Kata Kunci: Tingkat stres, Mekanisme koping, *Covid-19*

ABSTRACT

Background: Covid-19 disease is a disease that attacks the respiratory tract with mild symptoms, without symptoms, until severe acute respiratory syndrome occurs. Covid-19 transmission occurs through droplets in the form of patient saliva, mucus and sputum. The Covid-19 pandemic is causing mental health problems in both people who are infected, not infected or not known to be infected. The results of the preliminary study found that 9 employees at Panti Rahayu Hospital

with positive confirmation of Covid-19 experienced variations in length of stay, stress levels, and coping mechanisms.

Purpose: This study aims to obtain an overview of the stress level and coping mechanisms of employees for confirmation of Covid-19.

Method: The research method used is mix methods by combining quantitative and qualitative descriptive research. The study population was all employees of Covid-19 confirmation with a total sampling of 15 respondents. Collecting data using a survey method, by questionnaire and structured interviews. The stress level was measured by using the Depression Anxiety Stress Scale (DASS) questionnaire and the coping mechanism was measured by the ways of coping questionare (revised).

Result: The results showed that the number of employees confirming Covid -19 with mild stress levels was 6 respondents (40%), moderate stress was 2 respondents (13%) and severe stress was 7 people (47%). The adaptive coping mechanism used was 11 respondents (73%) and 4 respondents in a maladaptive way (37%). With the chi-square test, there is a significant relationship between stress levels and the coping mechanism of Covid-19 confirmation employees with a p value of 0.044 (α : 0.05).

Conclusions: The lower the stress level, the coping mechanism used tends to be adaptive, while those who experience severe stress levels tend to use the maladaptive coping mechanism.

Keywords: *Stress level, Coping mechanism, Covid-19*

PENDAHULUAN

Penyakit *Covid 19* terjadi sejak bulan Desember 2019 di Wuhan, China dan mengakibatkan terjadinya pandemi. Pada pertengahan bulan Februari 2020 penyakit ini mulai menyerang warga Indonesia yang melakukan perjalanan dari luar negeri sehingga mengakibatkan penyebaran penyakit ini di wilayah Indonesia.

Menurut Siu dalam Dubay *et.al* (2020) penyakit *Covid 19* ini menimbulkan stigma, ketakutan isolasi, diskriminasi dan rasisme bagi penderitanya. Hal ini dirasakan sebagai ancaman bagi para penderita karena mereka harus terasing dari

keluarganya, merasa sendirian menghadapi penyakit ini dan penyakit ini menimbulkan kondisi pernafasan memburuk terutama mereka yang berusia lanjut dan mereka yang memiliki komorbid atau penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes mellitus dan lain sebagainya.

Stress menurut Robbins yang disitasi oleh Muslim (2020) adalah suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai suatu kesempatan dimana untuk mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. Sedangkan menurut Weinberg dan Gould yang disitasi oleh Muslim (2020) stress merupakan ketidakseimbangan antara tuntutan fisik dan psikis serta kemampuan untuk memenuhinya. Menurut Maryam dalam

Hardiyanti dan Permana (2019) *coping* merupakan sebuah respon dari perilaku dan pikiran terhadap penggunaan sumber yang dimiliki dari dalam diri individu maupun lingkungan sekitarnya, pelaksanaan *coping* dapat dilakukan dengan sadar oleh individu.

Tujuan dari *coping* yaitu untuk mengurangi maupun mengatasi masalah-masalah yang timbul dari dalam diri pribadi maupun luar dirinya (*internal or external conflict*) sehingga dapat meningkatkan kehidupan yang jauh lebih baik.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai jumlah pasien terkonfirmasi secara global yaitu: 34.495.176, jumlah pasien meninggal: 1.025.729 (3%), Asia Tenggara jumlah pasien terkonfirmasi: 7.251.081, jumlah pasien meninggal 118.098 (1,6%), di Indonesia sampai pada September 2020 jumlah spesimen pemeriksaan 2.096.584, kasus terkonfirmasi 303.498, kasus meninggal 11.151 (3,17%), kasus sembuh 228.453 (75,3%). terdapat 302 daerah transmisi lokal. Jumlah pasien konfirmasi sejak bulan Maret 2020 sampai 30 September 2020 di Kabupaten Gunungkidul 206 orang.

Data kasus konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu sejak bulan

Maret 2020 sampai bulan Desember 2020 berjumlah 50 orang dan jumlah pegawai konfirmasi Covid-19 di RS Panti Rahayu hingga bulan Desember 2020 berjumlah 15 orang.

Lama rawat/isolasi mandiri pegawai konfirmasi Covid-19 bervariasi antara 8 sampai 18 hari dan kesembuhan bervariasi. Selain berat ringannya gejala dan faktor komorbid diduga mekanisme koping masing-masing pegawai mempengaruhi lama rawat/isolasi mandiri pegawai konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat stres dan mekanisme koping pada pegawai terkonfirmasi *Covid 19* di Rumah Sakit Panti Rahayu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat stress dan mekanisme koping pada pegawai yang terkonfirmasi *Covid 19* di Rumah Sakit Panti Rahayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi untuk menjawab fenomena yang ada di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* (metode kombinasi). Metode *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu 15 partisipan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat stres dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*. Mekanisme koping diukur dengan *the ways of coping questionnaire (revised)*. Tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat stres dan mekanisme koping pegawai konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu. Tahap kedua dengan metode kualitatif, peneliti memilih metode pengumpulan data wawancara untuk memperkuat data kuantitatif.

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Rahayu mulai tanggal 20 Januari 2021 sampai 3 Februari 2021. Sampel penelitian ini adalah total populasi pegawai konfirmasi Covid-19 (hasil swab positif) mulai tanggal 1 Juli 2020 sampai Januari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memaparkan mengenai hasil penelitian mengenai gambaran tingkat stress dan mekanisme koping pada pegawai konfirmasi *Covid 19* di Rumah Sakit Panti Rahayu.

Tabel 1
Data Demografi Responden Penelitian

No	Data Demografi	Jumlah	Prosentase
1	Usia		
	41-44 tahun	1	6,6%
	35-40 tahun	2	13,4%
	30-34 tahun	3	20%
	25-29 tahun	3	20%
2	20-24 tahun	6	40%
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	4	26,8%
3	Perempuan	11	73,2%
	Pendidikan		
	SMA	1	6,7%
	D3	11	73,3%
	PT	3	20%

Sumber Data = primer

Tabel 1 Menjelaskan karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden menurut usia yaitu usia termuda 21 tahun dan usia tertua 44 tahun, rentang usia 20-24 ada 6 responden (40%), usia 25-29 tahun ada 3 responden (20%), usia 30-34 tahun ada 3 responden (20%), usia 35-40 ada 2 responden (13,4%), usia 41-44 ada 1 responden (6,7%). Karakteristik responden menurut jenis kelamin dari 15

responden yaitu: laki-laki: 26,8%, perempuan 73,2%. Hal ini disebabkan jumlah karyawan di Rumah Sakit Panti Rahayu mayoritas berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, dari 15 responden yaitu: pendidikan SMA 1 responden (6,7%), pendidikan D3 : 11 responden (73,3%) dan perguruan tinggi: 3 responden (20%). Tingkat Stress Karyawan Konfirmasi *Covid-19* di Rumah Sakit Panti Rahayu

Tabel 2
Tingkat Stres Karyawan Konfirmasi *Covid-19* di Rumah Sakit Panti Rahayu

No	Tingkat Stres	Jumlah	Prosentase
1	Ringan	6	40%
2	Sedang	2	13%
3	Berat	7	47%
Total		15	100%

Tabel 2 Menjelaskan tingkat stres tertinggi yaitu stres berat, sebanyak 7 responden (47%), stres sedang 2 responden (13 %) dan stres ringan 6 responden (40%).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif. Peneliti melakukan wawancara pada 15 responden terkait respon stress yang dialami. Berikut hasil wawancara terhadap responden.

Pernyataan gejala stress ringan:

1. "Kalau saya biasa saja sih"
2. " Tidak merasa: gemetar, mual, berdebar-debar, sulit tidur, gangguan

konsentrasi, bingung, merasa shock tapi cuma

bentar" "Tidak merasa: gemetar, mual, berdebar-debar, sulit tidur, gangguan konsentrasi, bingung merasa lemes tapi sebentar, habis itu sudah"

3. " Merasa kaget, tidak merasa: gemetar, mual, berdebar-debar, sulit tidur, gangguan konsentrasi, bingung"

4. " Saya langsung lemes, itu saja"

5. " Nggak gemetar, mual, berdebar-debar, sulit tidur, gangguan konsentrasi, bingung. Ming syok aja gitu tok, tapi keringat dingin ndak ada, iya, cuma nangis tok"

6. Di awal merasa deg-degan, tidak gelisah, tidak kurang tidur, tidak waspada atau berjaga-jaga.

Pernyataan stress sedang:

1. “Saat satu hari dinyatakan positif itu merasa cemas, memikirkan semua hal, setelah beberapa saat kemudian sudah nggak.

Gangguan tidur tidak, karena lemas jadi saya malah banyak tidur. Sensitiv sedikit, cuma bentar aja”

2. “Tidak sulit tidur, tidak gemetar, tidak mual, tidak sesak nafas, merasakan sedikit waspada karena hasil foto thorax

emfisematous, seharian saya merasa marah, kecewa ”

3. “Ngeyem-yemi aku sendiri Bu, jadi emm ya perasaannya kecewa, marah ya, iya”

4. hari pertama tidak bisa tidur sama sekali, siang pun tidak bisa tidur, sama takut itu lho kan awalnya sesak nafas itu lho yang

nanti kalau tiba-tiba di tengah-tengah tidur tidak bisa nafas begitu.”

Pernyataan stress berat:

1. “ Saya merasa sulit tidur hampir 1 minggu, diare, rasanya main game tapi kok nggak konsen. Kalau sensitive mungkin ada sedikit, sedih, kalau mudah marah nggak”

2. “Iya bu saya sulit tidur, deg-degan juga, panik juga bu”

3. “ setiap sore saya gemetar, saya tidak bisa tidur sama sekali, pas malem itu selalu mudah marah, panik, sensitiv”

4. “Kalau gemetar dan berdebar-debar ndak buk, tapi saya sulit tidur. Orang tetangga saya seperti membenci saya, saya sulit tidur sampai sekarang.”

Tabel 3

Mekanisme Koping Karyawan Konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu

No	Mekanisme Koping	Jumlah	Prosentase
1	Adaptif	11	73%
2	Maladaptif	4	27%
Total		15	100%

Tabel 3 menjelaskan mekanisme koping responden terbanyak yaitu

mekanisme koping adaptif 11 responden (73%) dan mekanisme koping maladaptif 4 responden (27%).

Tabel 4

Hubungan Tingkat Stres dan Mekanisme Koping

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan tingkat stres dan mekanisme koping

dari 15 responden, responden dengan tingkat stres berat meskipun cenderung maladaptif namun 3 dari 7

Tingkat Stres	Mekanisme Koping				P value
	Adaptif		Maladaptif		
	n	%	n	%	
Ringan	6	40%	0	0%	0,044
Sedang	2	13,4%	0	0%	
Berat	3	20%	4	27%	

Maria Rina Widiastuti, Paulus Subiyanto, Emilia Ratnawati
Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Pegawai Konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit
Panti Rahayu Gunungkidul Yogyakarta

responden mampu melakukan koping yang adaptif. Hasil uji Chi Square menunjukkan ada 5 cell dengan nilai expected count kurang dari 5. maka uji Chi Square tidak memenuhi. Maka digunakan uji fisher untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan mekanisme koping pegawai konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu. Hasil uji fisher diperoleh p value= 0,044. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara tingkat stres dan mekanisme koping karyawan konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Gunungkidul. Semakin tinggi tingkat stres, mekanisme koping makin maladaptif, semakin ringan tingkat stres makin adaptif mekanisme kopingnya.

Pernyataan informan tentang mekanisme koping:

Mekanisme koping adaptif:

1. *“Saya cari zoom meeting, menekuni hobi baru. Memanfaatkan waktu di situ dan berdoa.”*
2. *“Saya berusaha berpikir positif, karena juga tidak ada gejala.”*
3. *“Menenangkan diri, bermain game, berdoa sebelum tidur, melihat di youtube.”*
4. *“Main games kemudian nonton film, nonton TV, mengerjakan kerjaan. Kayak gitu”*
5. *“Menenangkan diri, berdoa.”*
6. *“Lebih memikirkan arah solutif rasanya aneh ketika orang menyampaikan kepada saya cepat sembuh ya.. karena*

saya merasa bahwa saya tidak sakit. Lalu berdoa, nonton drama Korea.”

7. *“O ya jadi positif thinking ya. “*

8. *“Saya melihat hiburan begitulah, lihat aplikasi tiktok, saya keluar di belakang rumah, jauh dari tetangga, tidak kontak dengan orang, saya melihat tanaman dan menanam tanaman.”*

9. *“Main aplikasi, juga nonton film”*

10. *“E..itu buk doa itu, berjemur, nonton film atau apa, engkling, dakon, apapun yang bisa kita kerjakan.”*

Mekanisme koping maladaptif:

1. *“Melamun, kalau mandi bisa 1 jam di kamar mandi, sering makan.”*
2. *“Saya lebih banyak diam, merasa kadang melamun”*
3. *“Saya tidak bisa mengatasi rasa marah saya pada tetangga dan terus memikirkan sakit saya..”*
4. *“ Kalau malam saya tidak bisa mengalihkan dari hal yang saya pikirkan, tidak bisa mengendalikan rasa marah dan halusinasi saya.”*

Hasil wawancara didapatkan pada informan tingkat stress ringan dan sedang melakukan mekanisme koping adaptif, informan dengan tingkat stress berat melakukan mekanisme koping maladaptive. Hasil kuesioner menunjukkan responden dengan tingkat stress ringan sampai sedang melakukan mekanisme koping adaptif. Responden dengan tingkat stress

berat melakukan mekanisme koping maladaptive. Hasil wawancara pada informan menguatkan hasil kuesioner bahwa responden dengan tingkat stress ringan sampai sedang melakukan mekanisme koping adaptif. Responden dengan tingkat stress berat melakukan mekanisme koping maladaptive. Peneliti menyimpulkan semakin berat tingkat stress mekanisme koping yang dilakukan adalah mekanisme koping maladaptive. Hasil analisa kuantitatif berdasarkan tingkat stress dari 15 responden didapatkan: 6 responden (40%) stress ringan, 2 responden (13,3%) stress sedang dan 7 responden (47%) stress berat. Hasil analisa kuantitatif berdasarkan tingkat pendidikan dari 15 responden didapatkan, 7 responden (47%) mengalami stress berat, yaitu: 1 (6,6%) responden dengan pendidikan SMA: 1 responden (6,6%), 5 responden (33,3%) pendidikan D3 dan 1 responden (6,6%) pendidikan perguruan tinggi. Tingkat stress sedang dialami 2 responden (13,3%) dengan pendidikan perguruan tinggi: 1 responden (6,6%), D3: 1 responden (6,6%), tingkat stress ringan: 6 responden (40%), dengan pendidikan D3 5 responden (33,3%) , perguruan tinggi 1 responden(6,6%) .

Menurut Lestari, & Rahmawati, 2017 dalam Marwani dan Jaiz (2020)

menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kecemasan, perempuan mengalami tingkat kecemasan berat ($p=0,043$).

Menurut Stuart & Laraia, 2005 dalam Mesuri, Huriani dan Sumarsih (2014), tingkat pendidikan terkait erat dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, sehingga memiliki kemampuan menghadapi masalah, menganalisa situasi dan memilih tindakan yang tepat untuk menghadapi masalah. Sejalan dengan penelitian Guo (2020) responden pasien Covid yang mengalami stress ringan 44,7%, stress sedang 48,5% dan stress berat 6,8%

Mekanisme koping adaptif 11 responden (73%) , mekanisme koping maladaptif (27%), hal ini didukung dengan wawancara yaitu 11 informan melakukan mekanisme koping adaptif dan 4 informan melakukan mekanisme koping maladaptif.

Mekanisme koping maladaptif pada 4 responden (27 %) karena isolasi yang membatasi untuk dapat beraktifitas lebih bebas. Sejalan dengan penelitian Hossain (2020), 33% pasien mengalami kondisi kesehatan mental buruk akibat isolasi dan karantina.

Mekanisme koping responden dengan tingkat stress ringan sampai sedang melakukan mekanisme koping adaptif. Responden dengan tingkat stress berat melakukan mekanisme koping maladaptive.

Hasil analisa kualitatif dengan wawancara didapatkan pada informan tingkat stress ringan dan sedang melakukan mekanisme koping adaptif, informan dengan tingkat stress berat melakukan mekanisme koping maladaptive.

Sejalan dengan penelitian Jean Baptiste et.al (2020), mekanisme koping yang dilakukan responden yaitu menghindari berita tentang *Covid-19*, menghindari membicarakan tentang *Covid-19* agar tidak semakin takut. Mekanisme koping berusaha tetap tenang, mengabaikan berita buruk dan berpikir hal yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Werdhani (2020) mekanisme koping maladaptif dilakukan oleh sebagian besar responden berdasarkan data kualitatif berupa kurangnya kemampuan dalam berpikir positif, kurangnya berbagi masalah dengan orang lain dan mengedepankan emosi. Berdasarkan penelitian Xiao (2020) dukungan sosial menurunkan emosi dan kecemasan serta meningkatkan mood seseorang.

Sejalan penelitian Nadatien dan Mulayyinah (2019) pasien tingkat stress ringan melakukan mekanisme koping adaptif, pasien tingkat stress berat melakukan mekanisme koping maladaptif.

Dalam wawancara didapatkan 4 informan melakukan mekanisme koping maladaptif dan 11 responden melakukan mekanisme koping adaptif.

Peneliti menyetujui bahwa mekanisme koping adaptif dan maladaptif dipengaruhi oleh dukungan orang terdekat, dukungan teman penderita Covid-19, sikap diri positif. Sejalan dengan penelitian Hossain (2020), bahwa 33% pasien mengalami kondisi kesehatan mental buruk akibat isolasi dan karantina dan penelitian Werdhani (2020) bahwa mekanisme koping maladaptif dilakukan oleh sebagian besar responden berdasarkan data kualitatif berupa kurangnya kemampuan dalam berpikir positif, kurangnya berbagi masalah dengan orang lain dan mengedepankan emosi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya hubungan signifikan antara tingkat stress dan mekanisme koping pegawai konfirmasi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan p value = 0,044 yang secara statistik dinyatakan adanya hubungan signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada responden yang menyatakan bahwa tingkat stress mempengaruhi mekanisme koping responden.

Berdasar hasil penelitian ini, rumah sakit diharapkan memberikan pelayanan holistik bagi pasien konfirmasi Covid-19 agar pasien mampu mempertahankan imunitasnya sehingga tercapai

derajat kesehatannya dan memberikan sosialisasi bagi karyawan konfirmasi Covid-19 mengenai pencegahan terinfeksi ulang. Penelitian berikutnya dapat membandingkan mengenai tingkat stres dan mekanisme koping pasien konfirmasi Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri dan pasien yang dirawat di rumah sakit.

Sumarsih. G. (2014). Hubungan Mekanisme Koping dengan tingkat Stres Pasien Fraktur. *Jurnal Ners Keperawatan*. Vol. 10. No. 1. Hal: 66-74

Muslim, M. (2020). Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal manajemen Bisnis*. Vol. 23. No. 2, 192-201

Werhani. Y. D. W. (2020). Pengaruh Tingkat Stres terhadap Mekanisme Koping Pasien Kanker Berbasis Manajemen Terapi Kanker. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Vol. 8. No. 3. Hal 346-360

DAFTAR PUSTAKA

Dubey, S., Biswas, P., Ghosh, R., Chatterjee, S., Dubey, M. J., Lahiri, D., Lavie, C. J. (2020). *Psychosocial impact of COVID-19*. *Journal Diabetes & Metabolik Syndrome: Clinical Research & Reviews*. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.035>

Guo. Q., Zheng. Y., Shi. J., Wong. J., Li. G., Li. C., Yang. Z. (2020). Immediate psychological distress in quarantined patients with COVID-19 and its association with peripheral inflammation: A mixed-method study. *Journal Brain Behavior and Immunity*. 88 (2020): 18-27 <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.038>

Hardiyanti, R., Permana, I. (2019). Strategi Coping Terhadap Stress Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Muhamadiyah*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.pjp/JKM>

Marwani. T dan Jaiz. R. (2020). Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Perawat Setelah Ketidakberhasilan Tindakan RJP di Ruang ICU RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Nursing Army*. Vol. 1. No. 2. Hal 16-24

Masturoh, I., Anggita, N. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Badan pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
Mesuri. R. P., Huriani. E dan